



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 882-889

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengelolaan Keuangan UMKM Sistem Pembukuan Sederhana VS Pembukuan Berbasis Teknologi (Studi Komparatif Pada UMKM Di Makassar)

Sindi¹, Siti Aisyah², Alamsjah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
¹sindisafitri969@gmail.com, ²sitiaisvah@unismuh.ac.id, ³Alamsjah@unismuh.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor kunci keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam memilih sistem pembukuan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas sistem pembukuan sederhana (manual) dan pembukuan berbasis teknologi (digital) dalam pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Makassar Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM sektor kuliner di Kecamatan Rappocini dan Tamalate yang berjumlah 7.254 unit usaha. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur berskala Likert kepada 100 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian dinyatakan valid (r hitung $> 0,191$) dan reliabel (Cronbach's Alpha: $X = 0,74$; $Y = 0,86$). Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, serta uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembukuan berbasis teknologi cenderung memiliki tingkat efektivitas pengelolaan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan pembukuan sederhana, khususnya dalam mendukung pencatatan transaksi, pemantauan arus kas secara real-time, serta pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat. Namun demikian, perbedaan efektivitas antara kedua sistem pembukuan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan UMKM tidak semata-mata ditentukan oleh jenis sistem pembukuan yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti literasi keuangan pelaku usaha, lama pengalaman usaha, kedisiplinan dalam pencatatan transaksi, serta kemampuan manajerial pemilik. Dengan demikian, transformasi dari sistem manual ke digital perlu disertai peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam memilih sistem pembukuan yang sesuai dengan kapasitas usahanya, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk merancang program pendampingan dan pelatihan keuangan yang lebih tepat sasaran guna mendorong keberlanjutan dan daya saing UMKM di era digital.

Kata Kunci: UMKM, Pengelolaan Keuangan, Pembukuan Sederhana, Pembukuan Berbasis Teknologi, Efektivitas Keuangan.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Di Makassar Selatan, UMKM berkembang pesat dalam berbagai sektor, dengan fokus penelitian ini pada sektor kuliner (makanan). Namun, pertumbuhan UMKM sering kali menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat. Banyak pemilik UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan manual atau sistem pembukuan sederhana sehingga rentan terjadi kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat [1].

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang bagi UMKM untuk memanfaatkan pembukuan berbasis teknologi yang menawarkan kemudahan dalam pencatatan, pemantauan arus kas, serta analisis laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat. Studi komparatif antara sistem pembukuan sederhana dan pembukuan berbasis teknologi menjadi penting untuk memahami perbedaan manfaat, kelebihan, dan tantangan yang dihadapi UMKM. Laporan keuangan yang rapi dan akurat menjadi salah satu persyaratan penting bagi perbankan atau lembaga keuangan untuk memberikan kredit usaha [2].

Salah satu kendala utama UMKM dalam pengelolaan keuangan adalah keterbatasan literasi finansial pemilik usaha. Akibatnya, pengambilan keputusan bisnis sering bersifat intuitif dan kurang berbasis data. Di sisi

lain, sistem pembukuan berbasis digital memungkinkan UMKM mencatat semua transaksi secara otomatis, memantau arus kas secara real-time, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Meskipun demikian, implementasi teknologi juga menghadirkan tantangan seperti biaya awal, kebutuhan pelatihan, dan adaptasi terhadap sistem baru [3].

Dengan membandingkan kedua sistem dalam konteks UMKM di Makassar Selatan, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan praktis bagi pemilik UMKM dan pemangku kepentingan dalam memilih metode pengelolaan keuangan yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa perbedaan efektivitas sistem pembukuan sederhana dan pembukuan berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Makassar Selatan?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Pembukuan Sederhana

Pembukuan sederhana merupakan sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual tanpa menggunakan prosedur akuntansi yang kompleks. Menurut Mulyadi (2021), pembukuan sederhana adalah proses pencatatan transaksi keuangan secara sistematis yang umumnya hanya mencakup pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa menggunakan prinsip akuntansi berpasangan (*double entry system*). Sistem ini banyak digunakan oleh UMKM karena mudah dipahami, tidak memerlukan keahlian khusus, serta biaya penerapannya relatif rendah [4].

Kelebihan sistem pembukuan sederhana terletak pada kemudahan dan biaya operasional yang rendah. Sistem ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis usaha berskala kecil hingga menengah. Namun demikian, pencatatan manual rawan kesalahan, sulit melakukan analisis keuangan mendalam, dan data tidak dapat diakses secara real-time. Laporan keuangan yang dihasilkan sering kurang rapi dan memerlukan waktu lebih lama untuk disusun dan dianalisis [5].

2.2 Teori Pembukuan Berbasis Teknologi

Pembukuan berbasis teknologi merupakan sistem pencatatan keuangan yang menggunakan perangkat lunak atau aplikasi digital dalam mengelola transaksi keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi berbasis teknologi adalah sistem yang mengintegrasikan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan secara otomatis menggunakan teknologi komputer [6]. Sistem digital seperti *cloud accounting* memungkinkan data keuangan tersimpan secara online sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja [7].

Penggunaan pembukuan berbasis teknologi memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi waktu, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempermudah proses analisis kondisi keuangan usaha. Namun, penerapan sistem ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan kemampuan digital pelaku UMKM, kebutuhan akses internet, serta persepsi bahwa penggunaan teknologi memerlukan biaya tambahan [1].

2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) mendeskripsikan perilaku penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM menjelaskan bahwa individu dapat bebas memilih untuk menggunakan teknologi berdasarkan dua variabel utama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kedua variabel ini berperan sebagai faktor perantara seseorang dalam menggunakan suatu teknologi [8].

2.4 Konsep UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan berdasarkan aset dan omset tahunan. Usaha mikro memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omset hingga Rp300 juta; usaha kecil memiliki aset Rp50–500 juta dan omset Rp300 juta–2,5 miliar; sedangkan usaha menengah memiliki aset Rp500 juta–10 miliar dan omset Rp2,5–50 miliar. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Miradji et al. (2025)	Perbandingan Pemeriksaan Akuntansi	Teknologi akuntansi meningkatkan efisiensi

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Manual dan Berbantuan Teknologi pada Laporan Keuangan UMKM	operasional hingga 40%, mengurangi human error, dan memungkinkan monitoring keuangan real-time.
2	Rajuddin et al. (2025)	Mengembangkan Keterampilan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana	Pelatihan pembukuan sederhana meningkatkan pemahaman UMKM terhadap arus keuangan bisnis dan kemampuan evaluasi kinerja keuangan.
3	Andreano et al. (2024)	Penerapan Pembukuan Sederhana pada UMKM Terang Bulan Mini Bu Yani	Pembukuan sederhana membantu memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta memantau perkembangan bisnis secara terstruktur.
4	Rohmani & Paramitalaksmi (2024)	Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Digital melalui Aplikasi TokoKu	Pelatihan meningkatkan kemampuan mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan; aplikasi mengurangi kesalahan pencatatan.
5	Maulidin et al. (2023)	Pembukuan Digital yang Efisien untuk UMKM (Prototipe Excel VBA)	Prototipe Excel VBA meningkatkan efisiensi operasional UMKM dengan pembukuan sederhana, terjangkau, dan akurat.

2.6 Hipotesis

H1: Diduga tingkat efektivitas pengelolaan keuangan UMKM yang menggunakan sistem pembukuan berbasis teknologi lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan sistem pembukuan sederhana.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan membandingkan pengaruh penggunaan sistem pembukuan sederhana dan pembukuan berbasis teknologi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dokumentasi laporan keuangan, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji inferensial untuk mengetahui perbedaan efektivitas kedua sistem pembukuan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada UMKM di wilayah Makassar Selatan, khususnya Kecamatan Rappocini dan Tamalate. Wilayah ini dipilih karena memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan beragam jenis usaha. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yakni dari bulan Desember 2025 sampai Maret 2026, mencakup tahap pengumpulan data, pengolahan data kuantitatif, analisis statistik, dan penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh UMKM sektor kuliner yang ada di Makassar Selatan (Kecamatan Rappocini dan Tamalate) yang berjumlah 7.254 unit usaha. Rincian jumlah UMKM berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah UMKM Sektor Kuliner di Makassar Selatan

No	Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
1	Rappocini	2.845	412	98	3.355
2	Tamalate	3.289	498	112	3.899
	Total	6.134	910	210	7.254

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dari kedua kecamatan. Responden adalah pemilik atau manajer UMKM yang secara aktif mengelola keuangan usahanya, baik dengan sistem manual maupun berbasis teknologi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang mengukur aspek pengelolaan keuangan, efisiensi pencatatan, dan efektivitas pengambilan keputusan. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan UMKM, serta literatur atau studi terdahulu yang relevan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (X) terdiri dari dua kondisi: sistem pembukuan sederhana/manual (X1) dan sistem pembukuan berbasis teknologi (X2). Variabel X1 diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, biaya operasional rendah, biaya implementasi rendah, dan fleksibilitas. Variabel X2 diukur melalui indikator efisiensi operasional, peningkatan akurasi, aksesibilitas real-time, dan peningkatan daya saing. Variabel dependen (Y) adalah efektivitas pengelolaan keuangan UMKM yang diukur melalui 8 item pernyataan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui beberapa tahapan: (1) uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan r tabel 0,191; (2) uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $> 0,70$; (3) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov; dan (4) uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test untuk membandingkan efektivitas pengelolaan keuangan antara pengguna pembukuan sederhana dan pembukuan berbasis teknologi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 100 pelaku UMKM sektor kuliner di wilayah Makassar Selatan. Dari total responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (83%) dan sisanya laki-laki (17%). Responden berasal dari Kecamatan Rappocini dan Kecamatan Panakukang (Tamalate) dengan proporsi yang relatif berimbang. Berdasarkan sistem pembukuan yang digunakan, terdapat 50 responden pengguna sistem pembukuan manual dan 50 responden pengguna sistem pembukuan berbasis teknologi digital.

Lama usaha responden bervariasi, dengan rentang antara 6 bulan hingga 6 tahun. Sebagian besar responden (sekitar 60%) memiliki pengalaman usaha antara 2 hingga 5 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM yang menjadi subjek penelitian memiliki pengalaman usaha yang cukup untuk dapat memberikan penilaian terhadap sistem pembukuan yang mereka gunakan.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,191). Pada variabel sistem pembukuan (X), nilai r hitung

berkisar antara 0,521 hingga 0,643. Pada variabel efektivitas pengelolaan keuangan (Y), nilai r hitung berkisar antara 0,593 hingga 0,731. Hasil lengkap uji validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item	r Hitung	r Tabel	Status
X1	0,612	0,191	Valid
X2	0,575	0,191	Valid
X3	0,643	0,191	Valid
X4	0,521	0,191	Valid
Y1	0,688	0,191	Valid
Y2	0,731	0,191	Valid
Y3	0,654	0,191	Valid
Y4	0,702	0,191	Valid
Y5	0,619	0,191	Valid
Y6	0,676	0,191	Valid
Y7	0,593	0,191	Valid
Y8	0,711	0,191	Valid

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Variabel sistem pembukuan (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,74 dan variabel efektivitas pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,86, keduanya berada di atas kriteria minimum 0,70. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian konsisten dan dapat diandalkan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Sistem Pembukuan (X)	0,74	> 0,70	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y)	0,86	> 0,70	Reliabel

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari kedua kelompok sistem pembukuan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata efektivitas pengelolaan keuangan antara pengguna sistem pembukuan manual dan digital sebagaimana tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Sistem Pembukuan		N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
Manual (Pembukuan Sederhana)		100	4,07	0,39	3,2	5,0
Digital (Pembukuan Teknologi)		100	4,15	0,48	2,9	5,0

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengguna sistem pembukuan berbasis teknologi memiliki nilai rata-rata efektivitas pengelolaan keuangan (4,15) yang lebih tinggi dibandingkan pengguna sistem pembukuan manual (4,07). Meskipun perbedaan nilai rata-rata relatif kecil, arah perbedaan konsisten menunjukkan keunggulan sistem berbasis teknologi dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Sistem Pembukuan	Nilai p (Sig.)	Kesimpulan
Manual (Pembukuan Sederhana)	0,648	Normal
Digital (Pembukuan Teknologi)	0,725	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk kelompok manual (pembukuan sederhana) sebesar 0,648 dan kelompok digital (pembukuan berbasis teknologi) sebesar 0,725. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,05, yang berarti data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Asumsi normalitas ini memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian parametrik lebih lanjut menggunakan Paired Sample t-Test.

4.5 Uji Hipotesis (Paired Sample t-Test)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk membandingkan efektivitas pengelolaan keuangan antara pengguna sistem pembukuan manual (sebelum) dan digital (sesudah). Hasil uji disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Kelompok	Mean	Std. Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
Manual (Sebelum)	4,07	0,39	1,275	0,205
Digital (Sesudah)	4,15	0,48	-	-

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,275 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,205. Karena nilai signifikansi $0,205 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam efektivitas pengelolaan keuangan UMKM antara pengguna sistem pembukuan sederhana dan pembukuan berbasis teknologi.

4.6 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara deskriptif sistem pembukuan berbasis teknologi memiliki nilai efektivitas yang lebih tinggi (4,15 vs 4,07), perbedaan tersebut belum signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis sistem pembukuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Pelaku UMKM yang masih menggunakan sistem pembukuan manual tetap mampu menjalankan proses pencatatan keuangan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, serta melakukan pengendalian terhadap arus kas usaha. Penggunaan metode pencatatan sederhana seperti buku kas atau catatan manual masih dianggap efektif karena mudah dipahami dan sesuai dengan kebiasaan operasional sehari-hari pelaku usaha kecil [4].

Hasil ini sejalan dengan penelitian Miradji et al. (2025) yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional, tantangan adopsi teknologi seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital menjadi penghambat utama. Karakteristik UMKM sektor kuliner yang umumnya berskala mikro dengan jumlah transaksi yang relatif sederhana juga dapat memengaruhi hasil penelitian ini.

Efektivitas pengelolaan keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman usaha, tingkat pendidikan pemilik usaha, literasi keuangan, serta kemampuan manajerial dalam mengelola usaha. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara efektif baik menggunakan sistem pembukuan manual maupun digital [9]. Hal ini sejalan dengan konsep TAM yang menekankan bahwa penerimaan teknologi sangat bergantung pada persepsi kemudahan dan kegunaan dari pengguna itu sendiri.

Secara praktis, penggunaan sistem pembukuan digital memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM dalam jangka panjang, terutama ketika skala usaha dan jumlah transaksi semakin meningkat. Digitalisasi pembukuan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan, namun tanpa adanya pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan teknologi tersebut, manfaat yang diharapkan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal [10].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 pelaku UMKM sektor kuliner di wilayah Makassar Selatan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan usaha berada pada kategori tinggi baik pada penggunaan sistem pembukuan manual maupun pembukuan berbasis teknologi. Secara deskriptif, pembukuan berbasis teknologi memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi (mean 4,15) dibandingkan pembukuan manual (mean 4,07). Hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa perbedaan efektivitas tersebut belum signifikan secara statistik (nilai signifikansi $0,205 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jenis sistem pembukuan bukan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, pengalaman usaha, kedisiplinan pencatatan, serta kemampuan manajerial pelaku usaha. Meskipun demikian, pembukuan berbasis teknologi menunjukkan kecenderungan yang lebih unggul dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha karena mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, serta kemudahan monitoring dan penyusunan laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel literasi keuangan dan literasi digital, memperluas wilayah penelitian, serta menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] A. Anjarwati et al., "The Importance of Accounting Digitalization for MSMEs," IPB University, 2023. <https://fem.ipb.ac.id>
- [2] N. Badria and N. Hasanah, "The Role of Digital Accounting for MSMEs in Facing Business Challenges in the Digital Era," *Journal of Business and Management*, vol. 14, no. 9, pp. 24–35, 2025.
- [3] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*. South-Western Cengage Learning, 2021.
- [4] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2021.
- [5] T. T. Tambunan, *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2021.
- [6] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Accounting Information Systems*. Pearson, 2018.
- [7] D. Setyorini and D. Rahmawati, "Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 15, no. 2, pp. 123–135, 2021.

- [8] L. Ardila, M. Sembiring, and Zurriah, "Technology Acceptance Model dalam Adopsi Teknologi Akuntansi," *Liabilites: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2022.
- [9] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence," *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2022.
- [10] R. T. Rohmani and R. Paramitalaksmi, "Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Digital melalui Aplikasi TokoKu pada UMKM di Desa Kebapangan," Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2024.
- [11] M. A. Miradji et al., "Perbandingan Pemeriksaan Akuntansi Manual dan Berbantuan Teknologi pada Laporan Keuangan UMKM," *Jurnal Spektrum Ekonomi*, vol. 8, no. 6, pp. 193–198, 2025.
- [12] W. O. N. Rajuddin, D. S. Andriani, and M. A. Cahyadi, "Mengembangkan Keterampilan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Laporan Keuangan," *Jurnal Peradaban Masyarakat*, vol. 3, no. 6, 2025.
- [13] D. Ningtyasa and I. Rivai, "Rancang Bangun Aplikasi Pembukuan Keuangan UMKM Berbasis Website," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 11–19, 2024. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i1.1072>
- [14] A. Muawwal, Renny, and B. U. Ilham, "Pendampingan, Pemberdayaan & Peningkatan Skill Manajemen Keuangan Usaha pada Kelompok UMKM Plut Sulsel," *SIPISSANGNGI*, 2025. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v5i1.5823>
- [15] T. R. Apridianto, "Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Pembukuan Sederhana dan Pemanfaatan QRIS untuk Pembayaran Digital di Era Modern," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2025.
- [16] S. Aisyah, L. Nurlaela, and N. Laily, "Pengaruh pengambilan keputusan keuangan terhadap kesejahteraan finansial," *Jurnal Riset Laboratorium (JRLAB)*, vol. 5, no. 2, pp. 85–96, 2023.
- [17] A. Simanjuntak et al., "The Influence of Computer Application Utilization on Efficiency of Management Strategies and Accounting Reporting in UMKM," *Journal of Economics and Management*, vol. 11, no. 1, pp. 174–190, 2025.
- [18] Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta: OJK, 2022.
- [19] V. De Yusa, B. Magdalena, and Suwandi, "Edukasi Pembukuan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Keripik Jahe," *Muhkal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [20] W. F. Maulidin et al., "Pembukuan Digital yang Efisien untuk UMKM (Pendekatan Pengembangan Prototipe Excel VBA)," *INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*, vol. 27, no. 1, 2025.